

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

Hadiyanti Ulfah, M. Arifuddin Jamal, dan Mustika Wati  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin.  
[Hadiyanti.Ulfah@gmail.com](mailto:Hadiyanti.Ulfah@gmail.com), [mustika\\_bjb@yahoo.co.id](mailto:mustika_bjb@yahoo.co.id)

**ABSTRACT:** Hopkins Model Classroom Action Research as much as 3 cycles are done to improve student learning outcomes. This study describes (1) lesson plan, (2) learning outcomes, (3) social skills, (4) student responses. The results showed (1) lesson plan cycle I 80.00% (good), cycle II 85.00% (very good), and cycle III 91.99% (very good), (2) students' mastery first cycle 62.50%, 75.76% second cycle and third cycle of 87.88%, (3) the student's social skills first cycle 67.18% (good), cycle II 81.77% (very good), and cycle III 97.91% (very good), (4) the response of students in the learning using TGT type of kooperatif learning in good kategori too. Retrieved conclusion that cooperative learning model type TGT can improve student learning outcomes.

**Keywords:** learning outcomes, cooperative TGT, vibrations and waves

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pembelajaran yang mengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik secara aktif, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis,

diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual berupa berfikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi (Depdiknas, 2007). KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri, (2) berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode

yang bervariasi, (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi (Kunandar, 2011a).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru mitra di kelas VIII B SMP Negeri 31 Banjarmasin menyatakan bahwa: (1) dalam proses belajar siswa kurang aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Banjarmasin pada semester genap Tahun Ajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran IPA Terpadu, dari 33 siswa kelas VIII B hanya 6,06% atau 2 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA Terpadu yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70, sedangkan sisanya 94,28% atau 31 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, (2) terdapat 54,54% atau 18 orang siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika kurang menyenangkan karena materi terlalu sulit, selama proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dan mencatat pelajaran yang berdampak pada kurang aktifnya siswa, (3)

sebanyak 81,82% dari 33 siswa menginginkan belajar secara berkelompok, dan 69,69% atau 23 siswa menginginkan pembelajaran yang santai (tidak terlalu tegang) dan sambil bermain sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran ini siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lain (Nur, 2011). Menurut Eggen & Kauchak dalam Trianto (2012) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga

jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan perkembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelas VIII B SMP Negeri 31 Banjarmasin maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok bahasan getaran dan gelombang. Dalam penelitian ini yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik siswa tetapi juga mengembangkan aspek sikap atau afektif siswa.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP pada materi ajar getaran dan gelombang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa untuk materi ajar getaran dan gelombang setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT, (3) Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi ajar getaran dan gelombang, dan (4) Mendeskripsikan respon siswa terhadap proses

pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk materi ajar getaran dan gelombang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena digunakan untuk mengatasi adanya masalah di kelas VIII B SMPN 31 Banjarmasin yang berkaitan dengan rendahnya hasil siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Alur PTK ini menggunakan model Hopkins.

Subjek penelitian adalah peneliti sekaligus sebagai guru dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun ajaran 2011/2012. Seluruh siswa berjumlah 33 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari s/d Januari 2013.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dalam kegiatan belajar mengajar, lembar keterampilan sosial siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan analisis hasil belajar siswa serta angket respon.

Dari data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan persentase, sedangkan data yang bersifat kualitatif berupa data

yang berupa kata-kata atau kalimat yang dapat dikualifikasikan sesuai kriteria tertentu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian, berikut deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT:

**Hasil Penelitian**

***Keterlaksanaan RPP***

Keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah terlaksana atau tidaknya tahap-tahap pembelajaran berdasarkan RPP yang direkam dengan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, dikategorikan dengan tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik dilihat peningkatannya dari siklus I ke siklus berikutnya.

Berdasarkan data untuk kegiatan inti pada ketiga siklus memiliki persentase rata-rata sebesar 86,67% yang dikategorikan sangat baik, pada kegiatan inti memperoleh rata-rata sebesar 86,00% dengan kategori baik, dan pada kegiatan penutup untuk ketiga siklus diperoleh rata-rata sebesar 85,55% dengan kategori sangat baik.

***Hasil belajar***

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian atau ketuntasan belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran kemudian dibandingkan dengan KKM dan dinyatakan dengan tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Ketuntasan THB siswa dalam tiap siklus

Siklus	Hasil belajar		Jumlah	% Tuntas
	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
1	20	12	32	62,50%
2	25	8	33	75,76%
3	29	4	33	87,88%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dari tabel dikatakan tidak tuntas. Rendahnya ketuntasan belajar siswa disebabkan karena banyak siswa tidak bisa menyelesaikan soal perhitungan pada butir soal nomor 4.

Hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal belum tuntas. Pada siklus ini, siswa lebih banyak mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal pemahaman butir soal 8.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III tuntas Pada siklus III

ketuntasan hasil belajar meningkat secara klasikal, hal ini didukung oleh meningkatnya keterampilan sosial siswa.

**Keterampilan Sosial Siswa**

Keterampilan sosial siswa yang diamati berupa perilaku siswa dalam mendengarkan dengan aktif,

mengajukan pendapat, menghargai pendapat teman/guru, mengajukan pertanyaan, berada dalam tugas/kerjasama, mengambil giliran dan berbagi tugas. Hasil pengamatan keterampilan sosial siswa selama tiga siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 keterampilan sosial siswa siklus I, II, dan III

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Mendengarkan secara aktif	62,50	Baik	82,81	Sangat Baik	100,00	Sangat Baik
2	Mengajukan pendapat	60,94	Baik	76,56	Baik	100,00	Sangat Baik
3	Menghargai pendapat guru/teman	64,06	Baik	81,25	Sangat Baik	92,19	Sangat Baik
4	Mengajukan pertanyaan	62,50	Baik	76,69	Baik	98,44	Sangat Baik
5	Berada dalam tugas/kerjasama	70,31	Baik	85,94	Sangat Baik	96,88	Sangat Baik
6	Mengambil giliran/berbagi tugas	82,81	Sangat Baik	84,38	Sangat Baik	100,00	Sangat Baik

**Respon Siswa**

Respon siswa terdiri dari minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dengan kategori tidak

baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Hasil respon siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Perolehan angket respon siswa

Aspek	Minat Siswa			Motivasi Siswa		
	Rerata	Kategori	Persentase	Rerata	Kategori	Persentase
A : <i>Attention</i> (perhatian)	3,72	Baik	78,99	3,70	Baik	78,48
R : <i>Relevance</i> (keterkaitan)	3,64	Baik	77,17	3,59	Baik	76,06
C : <i>Confidence</i> (keyakinan)	3,59	Baik	76,07	3,50	Baik	74,24
S : <i>Satisfaction</i> (kepuasan)	3,63	Baik	76,97	3,50	Baik	74,24
Rerata	3,64	Baik	77,30	3,57	Baik	75,75

Berdasarkan Tabel 3, respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII B SMP Negeri 31 Banjarmasin secara umum dikategorikan baik. Adanya respon siswa yang baik ini disebabkan siswa merasa mengerti terhadap materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini yang sesuai dengan penggunaan angket respon siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan diskusi yang telah dilakukan, diperoleh temuan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan RPP pada siklus I adalah 80,00% siklus II adalah 85,00% dan siklus III adalah 91,99% dan rata-rata 85,66% yang dikategorikan sangat baik, (2) Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 62,50%, pada siklus II sebesar 75,76% dan siklus III sebesar 87,88% (tuntas), (3) Keterampilan sosial siswa pada siklus I 67,18% dengan kategori baik, siklus II 81,77 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III 97,91 dengan kategori sangat baik, dan (4) Respon minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan belajar

mengajar yang telah diterapkan guru dikategorikan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Depdiknas.
- Handayani, F. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada Materi Keragaman Bentuk Muka Bumi*. <http://FitriHandayani.blogspot.com/2011/11/model-teams-games-tournament.html>. Diakses, 4 Maret 2012.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Slavin, E. R. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.
- Ulfah, H. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 31 Banjarmasin pada Materi Ajar Getaran dan Gelombang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament*. Banjarmasin, UNLAM. Tidak dipublikasikan.